

***Self Disclosure* Seorang Lelaki dari Keluarga *Broken Home* Kepada Pasangannya**

Peter Wiranata Untung, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra
Surabaya

Peter.wiranatauntung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *self disclosure* yang dilakukan seorang lelaki dari keluarga *broken home* kepada pasangannya, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara dan tahapan dalam melakukan *self disclosure* yang masih dalam tahap berpacaran dan bertujuan untuk melakukan pernikahan. Dari analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa ada *self disclosure* yang dilakukan Joko kepada Yuli yaitu nilai – nilai, keyakinan dan keinginan, kebiasaan dan gaya hidup pasangan, karakteristik Joko kepada Yuli, pengalaman hidup masa kecil Joko, perasaan Joko kepada ayahnya, kehidupan dalam keluarga Joko dan Yuli, perilaku menyeweweng ayah Joko, kekerasan yang dilakukan ayah Joko kepada sisca (istrinya). Metode dalam penelitian ini adalah *case study* (studi kasus), dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan *onion theory* (teori bawang) dan komunikasi interpersonal serta wawancara langsung dengan narasumber yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini

Kata Kunci: *Self disclosure*, komunikasi interpersonal, penetrasi social, *onion theory*, intimacy

Pendahuluan

Penelitian ini mengenai *self disclosure* seorang lelaki dari keluarga *broken home* kepada pasangannya, teori yang digunakan adalah *self disclosure*, komunikasi interpersonal, penetrasi social (*onion theory*). Keterkaitan fenomena dan teori adalah teori yang digunakan adalah *self disclosure* yakni pengakuan diri yang memang menjadi fokus dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang terjalin antara narasumber sedangkan teori penetrasi social dan penggunaan *onion theory* adalah pengakuan diri dari lapisan terluar tiap individu hingga lapisan terdalam dengan maksud pengakuan dilakukan secara bertahap dari sisi terluar hingga sisi terdalam yang hanya diketahui orang terdekat narasumber. Penelitian ini memiliki 3 narasumber yakni Joko sebagai narasumber utama, Yuli sebagai pasangan Joko dan Siska sebagai orang tua dari Joko.

Pemilihan narasumber ini dilakukan karena narasumber utama yakni Joko memiliki permasalahan yang sesuai dengan topic yang diambil peneliti yakni *self disclosure* tentang latar belakang keluarga *broken home* kepada pasangannya dan peneliti akhirnya menetapkan Joko sebagai narasumber utama , Yuli sebagai pasangan dari Joko dan Siska sebagai narasumber ketiga dikarenakan sesuai dengan judul penelitian dan narasumber berjanji akan sangat terbuka mengenai

data yang diperlukan sehingga peneliti menetapkan narasumber sebagai subjek penelitian. Pengungkapan diri atau yang disebut self disclosure merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, karena setiap individu yang ingin melakukan self disclosure memiliki tekanan dalam hidupnya atau beban dalam ,baik dalam kasus sehari – hari ataupun kasus broken home yang menjadi bahan dari penelitian ini.

Self disclosure merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan dan secara fisik karena melakukan self disclosure dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan melindungi tubuh dari stress (DeVito,1997,p.84-85). “Adapun self disclosure memiliki beberapa kelebihan seperti: pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan, efisiensi komunikasi dan kedalaman hubungan. Sementara itu, adapula kekurangan dalam melakukan self disclosure antara lain adalah penolakan pribadi dan sosial, kerugian material dan kesulitan intrapribadi” (DeVito, 2009 ,p.195-196).

Self disclosure dilakukan untuk membuat hubungan lebih erat dalam berpacaran bahkan pernikahan, karena tidak ada lagi hal – hal yang tidak diketahui pasangan kita mulai dari latar belakang keluarga hingga diri kita masing – masing, apa yang baik dan apa yang buruk sebaiknya diungkapkan kepada pasangan kita sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan ketika dirasa suatu hubungan yang kita miliki akan dilanjutkan ke pernikahan. Peneliti menggunakan self disclosure ini sebagai penelitian dikarenakan peneliti beranggapan bahwa pengakuan itu sangat penting saat kita memutuskan untuk bersama seseorang sampai ajal menjemput kita yakni pernikahan. Karena jika pengakuan yang dilakukan terlambat yakni saat sudah menikah maka akan terjadi permasalahan baru yang sulit untuk diperbaiki melainkan menerima apa adanya apa yang kurang dengan pasangan kita, bukan berarti di dalam pernikahan tidak ada permasalahan mengenai kekurangan, namun dengan melakukan self disclosure maka diharapkan permasalahan yang berhubungan dengan latar belakang keluarga berkurang dan tidak menjadi batu dalam kehidupan rumah tangga.

Pasangan yang sedang berpacaran tentunya memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih serius seperti pernikahan, yang mana pernikahan harus melalui kesepakatan dan persetujuan dari kedua belah pihak. Kejadian yang dialami Joko dan Yuli merupakan bagian dari teori penetrasi sosial yaitu seperti teori bawang yakni membahas mengenai hal yang menarik dari individu baik dari yang disukai maupun tidak disukai. Semakin inti hubungan maka kedalaman pengungkapan semakin meningkat dan terus meningkat hingga ke dalam (West & Turner, 2006, p.223-224). Dalam penelitian ini, peneliti meminta Joko (samaran) sebagai narasumber. Joko merupakan salah seorang anak dari keluarga broken home. Joko mengalami banyak kesulitan dan ketakutan yang terus menghantui akan keadaan keluarganya.

Penelitian mengenai broken home yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hesly Padatu (2011) dari Universitas Hasanuddin dengan judul “Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses terbentuknya konsep diri dan self disclosure remaja

broken home di Kota Makassar dan faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi seorang remaja broken home. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengadakan analisis data untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Hasil penelitian yaitu relatif anak – anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga broken home, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian kurang sehat, kemudian dalam perkembangan emosi anak – anak yang beranjak remaja akan berada dalam kecenderungan rasa tidak nyaman dan kurang bahagia. Penelitian terdahulu ini dilakukan juga dengan kondisi *broken home* yang mana itu juga menjadi latar belakang dari narasumber yang digunakan oleh peneliti sebagai subjek penelitian namun penelitian yang dilakukan kali ini fokus pada *self disclosure* yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berasal dari keluarga *broken home* kepada pasangannya (berpacaran) yang memiliki tujuan untuk menikah sehingga sangat diperlukan melakukan pengakuan diri kepada pasangan menurut narasumber.

Oleh karena itu, peneliti meneliti mengenai bagaimana *self disclosure* seorang lelaki dari keluarga *broken home* kepada pasangannya. Penelitian ini kemudian menjawab rumusan masalah bagaimana *self disclosure* seorang lelaki dari keluarga *broken home* kepada pasangannya?

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol tertentu. Seperti komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito “Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung (Effendy 2003, p. 59-60). Selain itu DeVito juga mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri : (1) keterbukaan atau openness (2) empati atau empathy (3) dukungan atau supportiveness (4) perasaan positif atau positiveness dan (5) kesamaan atau equality (Liliweri, 1997, p.12-13)..

Penetrasi Sosial

Menurut Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973) bahwa manusia seperti bawang dimana memiliki banyak lapisan. Model teori penetrasi sosial menginformasikan semua topik mengenai seseorang seperti hal yang menarik bagi mereka, hal yang disukai dan tidak disukai, ketakutan yang dirasakan, agama yang dianut dan hal itu dari sepanjang parameter bawang yang telah diiris setengah. Kita bisa menjalin hubungan dengan teman biasa dimana hanya topik – topik ringan yang dibicarakan (lapisan terluar dari bawang).

Self Disclosure

Pengungkapan diri dapat didefinisikan, sekalipun secara luas, sebagai penyungkapan informasi tentang diri yang pada saat lain tidak dapat diketahui oleh pihak lain. Meskipun banyak penelitian memperlakukan pengungkapan diri dari suatu perspektif psikologis yang agak 'kaku' dan menggunakan metode – metode penelitian yang tradisional, tampaknya ada kecenderungan yang makin meningkat untuk memandang fenomena pengungkapan diri dalam pengertian yang lebih bersifat interaksional. Erat kaitannya dengan komunikasi pengungkapan diri adalah aspek keakraban (*intimicy*), yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau pribadi atau perasaan yang paling dalam dari diri. (Trimo, Soejono, 1986, p.261-262).

Self Disclosure berarti mengkomunikasikan informasi tentang diri kita (biasanya informasi yang kita sembunyikan) kepada orang lain

Fungsi Self Disclosure

Menurut Howie and Dickson (2004) Fungsi self disclosure adalah :

- o Untuk mengatasi ketakutan Banyak orang yang takut akan kejelekan diri mereka diketahui oleh banyak orang. Dengan pengetahuan akan self disclosure mereka akan bisa mengetahui diri mereka sendiri tanpa rasa takut akan diketahui oleh orang lain.
- o Untuk membuka sebuah percakapan Untuk membuka sebuah percakapan dengan orang lain. Kita harus saling tahu antara satu orang dengan orang lain.
- o untuk mencari persamaan diri. Self disclosure digunakan untuk mencari persamaan diri dengan orang lain.

Broken Home

Broken berarti “Kehancuran” , sedangkan Home berarti “Rumah”. Broken Home memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan suami istri mengalami perbedaan pendapat. Broken Home disini diartikan sebagai kehancuran rumah tangga hingga terjadi perceraian suami istri. Kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. (Ulya, 2010, p.1).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu metode yang akan melibatkan kita pada suatu penelitian yang mendalam dan pemeriksaan secara penuh dan menyeluruh terhadap pengakuan yang dilakukan individu kepada pasangannya yang dilakukan oleh narasumber. Disamping itu, studi kasus juga dapat mengarahkan peneliti kepada unit – unit terkecil yang mungkin tidak semua orang dapat menjangkau hal tersebut seperti kelompok, keluarga, pasangan dari narasumber. Jadi studi kasus dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan

sebagai upaya menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (masa kini) (Bungin, 2003, p.19-20).

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Joko (bukan nama sebenarnya) dimana orangtua mereka menjalani pernikahan selama 28 tahun yang akhirnya bercerai. Dan sekarang Joko dan Yuli (bukan nama sebenarnya) sudah menjalani hubungan berpacaran selama 2 tahun. Sedangkan Siska (bukan nama sebenarnya) sudah berpisah dengan suaminya semenjak terjadi kekerasan di dalam rumah tangga yang diakibatkan ayah (suami Siska) mengalami gangguan mental dikarenakan perekonomian yang menurun drastic.

Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti adalah model penetrasi social (teori bawang) dimana pengakuan yang dilakukan narasumber melalui beberapa tahap yakni dari tahap telluar hingga tahapan terdalam setiap individu dalam melakukan pengakuan diri. Menurut Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973) dalam West & Turner (2006,p.223-224) bahwa manusia seperti bawang yang memiliki banyak lapisan. Lapisan seseorang sesuai dengan semua informasi mengenai diri mereka, mulai dari yang terluar hingga yang paling pribadi. Informasi terluar seperti contoh jenis kelamin, perkiraan tinggi dan berat badan, warna rambut, apapun yang bisa dilihat secara sekilas.

Peneliti juga melakukan triangulasi data saat melakukan penelitian yakni membuat analisis dan intepretasi data

Temuan Data

Self Disclosure dalam Nilai – Nilai, Keyakinan dan Keinginan Joko

- a. Joko : kurang menghormati orang tua, agama yang kuat, keinginan untuk hubungan yang serius
- b. Yuli : sopan terhadap orang tua, tanggung jawab yang besar, agama yang kuat, keinginan untuk hubungan yang serius

Self Disclosure Mengenai Kebiasaan dan Gaya Hidup Pasangan

- a. Joko : kurang modis, berjalan apa adanya, terbiasa hidup di bawah tekanan baik dari segi apapun termasuk ekonomi, lebih suka mengalah
- b. Yuli : cukup modis, terbiasa diberi tanggung jawab besar oleh orang tuanya, dictator

Self Disclosure mengenai Karakteristik Joko kepada Yuli

- a. Joko : lebih penurut dan mengalah akan sifat Yuli

Self disclosure dalam hal pengalaman hidup masa kecil Joko

a. Joko : sering melihat kekerasan yang dilakukan ayahnya kepada ibunya bahkan mengalami kekerasan itu sendiri pada dirinya

Self disclosure Joko mengenai perasaan kepada ayahnya

a. Joko : sakit hati, tidak menganggap ayahnya sebagai orang tuanya, rasa benci yang mendalam.

Self disclosure mengenai kehidupan dalam keluarga Joko dan Yuli

a. Joko : ayah yang lepas kendali, melakukan hal yang tidak berguna, perceraian dan kekerasan

b. Yuli : orang tua Yuli menyerahkan tanggung jawab untuk mengurus adiknya, dituntut mandiri, orang tua yang sibuk kerja

Self disclosure mengenai perilaku menyeleweng ayah Joko

a. Joko : perilaku *masturbating* yang dilakukan di ruang keluarga saat Yuli berkunjung ke rumahnya, mencekik sang ibu, menggambar di tembok

Self disclosure mengenai kekerasan yang dilakukan ayah Joko pada Siska istrinya

a. Siska : kekerasan fisik dialami (ibu Joko) dicekik, dihantamkan ke tembok, bahkan umpatan kata – kata kotor dilakukan. Perlakuan kekerasan pada Joko yang membuat perceraian akhirnya diputuskan sebagai jalan yang terbaik

Analisis dan Interpretasi

Menurut Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973) dalam West & Turner (2006,p.223-224) bahwa manusia seperti bawang yang memiliki banyak lapisan. Lapisan seseorang sesuai dengan semua informasi mengenai diri mereka, mulai dari yang terluar hingga yang paling pribadi. Informasi terluar seperti contoh jenis kelamin, perkiraan tinggi dan berat badan, warna rambut, apapun yang bisa dilihat secara sekilas.

Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Yuli menanggapi style yang Joko berikan di awal bertemu, awalnya cukup modis, namun lambat laun style Joko menjadi kurang baik menurut Yuli tetapi hal tersebut tidak berpengaruh dengan kualitas hubungan mereka. Topic ini hanya ada di awal permulaan Joko dan Yuli bertemu untuk pertama kalinya.

Lapisan kedua yaitu surface yang artinya permukaan. Permukaan yang dimaksud adalah tahap pengenalan lebih lanjut tentang diri seseorang, seperti yang dilakukan Joko dan Yuli sebagai pasangan yaitu saling mengenal satu sama lain selangkah lebih dalam baik dari perilakunya, sopan santun, agama yang dianut, keinginan dalam menjalin hubungan. Dalam lapisan kedua ini Joko dan Yuli sudah dalam situasi suka sama suka sehingga ingin melakukan pengenalan lebih lanjut. Nilai – nilai menyangkut kesopanan pada orangtua khususnya orangtua Joko yang menjadi pembahasan. Kurangnya respect dari Joko kepada ayahnya membuat Joko menjauhkan diri dari ayahnya sendiri dengan berbagai cara mulai dari tidak

mau berkomunikasi lewat media apapun hingga tidak mau untuk bertemu kembali dengan ayahnya, hal ini terjadi karena sang ayah yang dianggap Joko kurang bisa mengerti apa yang Joko inginkan seperti masalah keuangan maupun sikap yang benar pada ibunya. Dengan topic yang sama yaitu kesopanan terhadap orangtua, Yuli sebagai pasangan Joko sangat sopan terhadap orangtuanya meskipun orangtua Yuli juga sibuk dan memberi beban banyak kepada Yuli sebagai anak perempuan.

Lapisan ketiga yaitu intimate yang artinya tahap intim. Tahap intim yang dimaksud disini adalah mengenal lebih dekat seperti apa karakter masing – masing dari pasangan Joko dan Yuli ini. “Karena komunikasi interpersonal memiliki bentuk khusus yakni hubungan diadik (relational dyadic) yaitu komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.” (DeVito, 1997, p.231).

Karakter Joko disini adalah penurut dan tidak suka memperbesar masalah yang tentunya dimulai karena suatu perdebatan, sedangkan Yuli adalah orang yang tegas akan kemauannya dan terkesan egois dalam hubungannya dengan Joko. Karakter Joko dikarenakan melihat ayah menyiksa ibunya sehingga Joko berpikir tidak ingin menyakiti Yuli sebagai perempuan yang juga dicintainya sama seperti ibunya.

Lapisan keempat yaitu personal yang artinya pribadi. Tahap pada lapisan ketiga ini adalah tahap dimana ini adalah lapisan terakhir sebelum menyentuh lapisan paling dalam (depth). Lapisan ini adalah lapisan dimana tiap individu saling mengenal suatu peristiwa yang orang lain tidak mengerti sama sekali hanya diceritakan kepada orang – orang terdekat seperti halnya Joko kepada Yuli, Joko bercerita mengenai pengalaman masa kecilnya yang kurang bahagia karena melihat kekerasan demi kekerasan bahkan berimbas kepada dirinya. Mengapa peneliti mengambil ini sebagai lapisan terakhir, karena peneliti sering mendengar keluh kesah dari Joko mengenai sikap ayahnya selama ini, sehingga peneliti menetapkan lapisan ini adalah lapisan terakhir sebelum akhirnya menyentuh lapisan terdalam . dan juga hal ini sangat menghasnurkan hati Joko karena sayang yang begitu besar kepada sang ibu namun mendapat perlakuan kasar dari sang ayah.

Lapisan kelima (depth)-(core) yang artinya inti. Tahap ini adalah tahap terdalam dari self disclosure yang akan dilakukan oleh Joko kepada Yuli, yakni keluarga yang broken home. Ini dilakukan Joko karena Joko beranggapan bahwa Yuli akan menjadi calonnya kelak sehingga Joko harus melakukan pengakuan agar tidak ada lagi yang disembunyikan ketika menikah nanti, hal ini juga membuat Joko mengalami ketakutan untuk mengatakan keinginannya untuk menikah dengan Yuli dikarenakan perasaan takut gagal seperti kedua orang tuanya, trauma yang membekas terasa dalam diri Joko dalam menyikapi hubungannya dengan Yuli, bahwa “sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara seperti adopsi, diferensiasi, integrasi dan trauma. Pengertian trauma yaitu pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan (Fenandi, 2016)”.

Lapisan ini dinyatakan sebagai lapisan terakhir oleh peneliti karena lapisan ini lah inti dari semua penelitian yang dilakukan yakni self disclosure seorang anak lelaki yang berasal dari keluarga broken home kepada pasangannya. Lapisan kelima ini cukup berat bagi Joko karena takut menerima penolakan langsung dari Yuli karena Joko benar – benar tidak ingin kehilangan Yuli dari hidupnya, maka dari itu setelah beberapa tahun berpacaran baru akhirnya Joko emrasa bahwa saat ini adalah waktu yang tepat bagi dirinya untuk menyatakan bahwa orangtua Joko mengalami broken home yang artinya meraka sudah tidak bersama lagi. Pernyataan ini sungguh memberatkan bagi Joko karena Joko sempat berbicara kepada peneliti tentang bagaimana rasa malu dia terhadap Yuli ketika harus mengatakan hal ini.

Simpulan

Self Disclosure adalah suatu tindakan yang berani dan membutuhkan tekad yang bulat untuk melakukan hal tersebut. pengakuan diri dapat terjadi untuk melepaskan rasa bersalah, melepaskan tekanan yang datang baik dari dalam maupun luar dan juga *self disclosure* dapat dilakukan karena adanya suatu kondisi yang mengharuskan seseorang melakukan pengakuan diri baik kepada teman, pasangan, keluarga bahkan publik.

Peneliti menemukan bahwa Joko berusaha menyampaikan pengakuan pada pasangan, dengan menggunakan langkah – langkah seperti teori bawang yakni memulai dari lapisan luar hingga lapisan dalam. Lapisan dalam yang dimaksud adalah ketika Joko pada akhirnya melakukan pengakuan tentang ayahnya, mulai dari gangguan mental hingga kekerasan yang dialami ibu dan Joko sendiri.

Peneliti juga melihat bagaimana Joko dalam nilai – nilai kehidupannya, keyakinan, dan keinginannya. Dari nilai kehidupannya Joko kurang bisa respect bahkan menganggap ayahnya kembali dalam hidupnya karena beberapa faktor seperti kekerasan dan tidak mengurus keluarganya dalam hal keuangan, jika berbicara mengenai keyakinan Joko beragama Kristen, 1 keluarga Joko beragama Kristen. Dalam hal beragama seperti mengikuti perjamuan, menjadi bagian dari pelayanan Joko lakukan dengan baik karena Joko cukup memegang teguh agama yang dianutnya, sedangkan ketika berbicara mengenai keinginan, Joko memiliki tekad yang bulat untuk menikah dengan Yuli karena Joko merasa Yuli adalah pasangan yang cocok bagi dirinya dalam menjalani sisa hidupnya kelak.

Joko mengalami perubahan dalam cara berpikir mengenai figur ayah dalam hidupnya, karena menurut peneliti ayahnya bukan lagi seorang pria yang bisa diandalkan untuk membantunya dalam menjalani hidup baik dari segi akhlak maupun material seperti masalah keuangan Joko selama ini, hal ini dapat disimpulkan peneliti karena mendengar sendiri dari ucapan Joko mengenai figure ayah dalam hidupnya. Pengakuan yang Joko lakukan bukan hal yang mudah namun memiliki tahap – tahap tertentu yang akhirnya menguatkan hati Joko untuk melakukan pengakuan dan itu sangat baik dalam menjalani sebuah hubungan ketika seorang lelaki berani secara gentle mengakui semua yang ada karena rasa

cinta yang mendalam kepada pasangannya dan karena Joko tidak ingin Yuli kecewa akan dirinya kelak di kemudian hari.

Yuli sebagai pasangan dari Joko juga menjadi salah satu faktor pengakuan yang dilakukan oleh Joko kepadanya, Yuli dianggap Joko pantas menjadi calon istrinya sehingga Joko berpikir harus melakukan *self disclosure* di karenakan Joko merasa di dalam pasangan suami istri kelak tidak ada yang bisa di sembunyikan dan ditutupi, lebih nyaman melakukan *self disclosure* sesegera mungkin untuk menghindari kekecewaan yang mendalam di saat sudah menikah nanti.

Tanggapan Yuli mengenai keluarga Joko yang broken ini tidak terlalu menjadi masalah dalam hubungan Joko, mulai dari ayah Joko yang melakukan masturbating di depannya hingga cerita Joko mengenai kekerasan yang di alami oleh ibu dan juga dirinya. Peneliti melihat bahwa Joko melakukan hal benar dengan melakukan *self disclosure* selain menghilangkan perasaan bersalah dari diri Joko, *self disclosure* yang dilakukan Joko juga membuat Yuli berpikir bahwa Joko adalah seorang lelaki gentleman mau mengakui bagaimana kondisi keluarganya, serta Yuli berpikir bahwa Joko benar – benar serius menjalani hubungan ini karena melakukan pengakuan ini kepada Yuli. *Self disclosure* yang dilakukan Joko ini menggunakan teori bawang

Daftar Referensi

- DeVito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia, kuliah dasar (edisi 5)*. Jakarta : Professional Books.
- DeVito, Joseph A. (2009). *The Interpersonal Communication Book (second edition)*. USA : Hunter College of The City University of New York.
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches (second edition)*. California : Sage Publications
- Narendra, P. (2008). *Metodologi Riset Komunikasi : Panduan untuk Melaksanakan Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta : Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi (BPPI).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kansius.
- Suryanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media.
- Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Angelia, Yessie. (2013). *Self Disclosure Ibu Hamil Di Luar Nikah Kepada Anaknya*. Skripsi No. 10010938/KOM/2013. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Fachrina. (2010). *Artikel Penelitian*. Retrieved, September 21, 2015 from : http://repository.unand.ac.id/857/1/Artikel_Penelitian_Fachrina.doc
- Ulya, I.Rohmatul. (2010). *Bab II Kerangka Teori*. Retrieved, September 21, 2015 from : <http://digilib.uinsby.ac.id/8605/4/bab%202.pdf>